



TUAN RUMAH RAKERNAS JKPI XI

Yogya Siap Jadi Ibu Kota Budaya Indonesia

YOGYA (KR) - Kota Yogya menyatakan kesiapannya jika ditetapkan sebagai Ibu Kota Budaya Indonesia. Hal ini seiring dijadikannya Yogya sebagai tuan rumah Rapat Kerja Nasional (Rakernas) Jaringan Kota Pusaka Indonesia (JKPI) XI, Rabu (6/8) di Hotel Tentrem Yogyakarta.

Walikota Yogya Hasto Wardoyo, mengatakan Rakernas JKPI menjadi embrio untuk membawa Yogya ditetapkan sebagai Ibu Kota Budaya Indonesia. Hal tersebut dinilai akan membawa dampak baik bagi pelestarian warisan budaya dan pusaka secara berkelanjutan.

"Pelestarian budaya harus membawa manfaat secara kontekstual, yang sifatnya tidak hanya secara fisik tapi juga non fisik. Sebagai contoh ada situasi ada banyak orang yang kehilangan mata pencaharian, kemudian ada kelesuan perekonomian, melalui aktivitas budaya inilah kita dorong agar bisa meng-

hidupkan nilai ekonomi," terangnya.

Dirinya menambahkan melalui rangkaian Rakernas JKPI diupayakan membawa multiplier effect bagi geliat ekonomi masyarakat lokal. Termasuk UMKM, pelaku ekonomi kreatif juga penyedia jasa pariwisata.

"Tema yang diusung dalam Rakernas JKPI di Kota Yogyakarta menyangkut Kawasan Cagar Budaya (KCB). Isu tersebut tidak lepas dari upaya Pemkot untuk menguatkan destinasi KCB Kraton utamanya Kotabaru, Kotagede, dan Pakualaman agar makin populer dan berdampak pada kesejahteraan

ekonomi sosial masyarakat di sekitarnya," imbuhnya.

Sementara Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X, menuturkan Rakernas JKPI diharapkan bukan sebatas forum bertukar gagasan dan pengalaman atas praktik baik yang dimiliki masing-masing daerah, tapi jadi ruang refleksi yang jujur dan mandalam atas strategi pelestarian pusaka yang telah dilakukan. "Ruang ini sebagai refleksi, apakah strategi pelestarian selama ini sudah cukup melibatkan suara warga masyarakat, sudahkah regulasi dan kebijakan yang kita dorong memberi ruang inovasi sembari tetap berpijak pada nilai luhur, serta bagaimana kesadaran generasi muda terhadap pusaka dan warisan budaya," tuturnya.

Sri Sultan menyampaikan, pelestarian tidak hanya berfokus pada

yang tangible berupa bangunan, struktur, zona dan kawasan, tapi juga intangible perihal nilai, ingatan kolektif, serta praktik hidup yang syarat makna mendalam dan menyentuh jiwa. "Kami di Yogyakarta belajar menjaga pusaka agar tidak hanya menjadi objek, tetapi sebagai proses sosial yang hidup dan harus terus dirawat lewat dialog, partisipasi, dan keberanian untuk membaca ulang konteksnya agar lebih inklusif, responsif dan berakar pada kesadaran kolektif masyarakat," ujarnya.

Pihaknya juga yakin bahwa JKPI punya peran strategis menjadi lokomotif pada proses pelestarian pusaka, sebagai penggerak yang mampu menempatkan warisan budaya sebagai sumber daya nilai dalam membentuk masa depan kota maupun kabupaten secara cerdas, beretika, dan kontekstual. (Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Kebudayaan			

Yogyakarta, 09 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005